

PENGARUH PENDIDIKAN ISLAM WANITA KARIR TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL EMOSIONAL ANAK USIA REMAJA

Ufit Fitriyani *¹

IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia
fitriyaniufit@gmail.com

Muslihudin

IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia
muslihudin@syekhnurjati.ac.id

Akhmad Affandi

IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia
akhmadaffandiamin@yahoo.com

Abstract

This research aims to find out information about career women's Islamic education, children's spiritual intelligence, children's emotional intelligence and also to find out how much influence career women's Islamic education has on children's emotional spiritual intelligence at IAIN Sheikh Nurjati Cirebon. In this study, there are several problem findings including: children become quiet and closed because of the lack of career parents, forgetting time when playing games, sometimes resisting when parents talk. The researcher used quantitative methods by collecting data with a questionnaire, then analysed using simple regression. Based on the results of the analysis, the Islamic education of women who work as career women is in the good category with a magnitude of 89.8%. Children's spiritual intelligence is in the good category at 81.2%. Children's emotional intelligence is in the good category at 82.3%. There is an influence between the Islamic education of career women and children's spiritual intelligence with a correlation of 29.3%, which shows a low correlation and the influence between career women's Islamic education and children's emotional intelligence with a correlation that reaches 34.6%, which shows a low correlation.

Keywords: *Islamic education, career women, emotional spiritual intelligence, teenagers.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi tentang pendidikan Islam wanita karir, kecerdasan spiritual anak, kecerdasan emosional anak dan juga untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan Islam wanita karir terhadap kecerdasan spiritual emosional anak di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Dalam penelitian ini terdapat beberapa temuan masalah diantaranya: anak menjadi pendiam dan tertutup karena kurangnya perhatian orang tua yang berkarir, lupa waktu ketika bermain game, terkadang melawan ketika orang tua berbicara. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan mengumpulkan data dengan kuesioner, kemudian dianalisis dengan menggunakan regresi

¹ Corresponding author.

sederhana. Berdasarkan hasil analisis, pendidikan Islam ibu yang berprofesi sebagai wanita karir berada pada kategori baik dengan besaran 89,8%. Kecerdasan spiritual anak berada pada kategori baik yaitu sebesar 81,2%. Kecerdasan emosional anak berada pada kategori baik sebesar 82,3%. Terdapat pengaruh antara pendidikan Islam wanita karir dengan kecerdasan spiritual anak dengan korelasi sebesar 29,3% yang menunjukkan korelasi yang rendah dan pengaruh antara pendidikan Islam wanita karir dengan kecerdasan emosional anak dengan korelasi yang mencapai 34,6% yang menunjukkan korelasi yang rendah.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, wanita karir, kecerdasan emosional spiritual, remaja.

PENDAHULUAN

Munculnya gagasan tentang peran wanita bekerja di luar rumah atau lebih dipopulerkan dengan istilah wanita karir diawali dengan asumsi yang mengatakan bahwa perempuan adalah manusia yang paling berjasa bagi lahirnya generasi baru yang kuat dan tangguh, yang merasa diri termarginalkan bahkan nyaris tidak diberikan peluang untuk berkiprah sama seperti laki-laki. Ketika perempuan berperan sebagai wanita karir maka akan mempunyai dua tanggung jawab sekaligus, di satu sisi harus bertanggung jawab atas urusan rumah tangga, di sisi lain harus bertanggung jawab atas urusan pekerjaannya. Keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan anak, karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama dimana dia mendapatkan pengaruh dari anggota keluarganya pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak, yaitu tahun-tahun pertama dalam kehidupannya (usia pra-sekolah). Menurut (Indra 2017) Orang tua, khususnya ibu bertugas sebagai pemegang peran utama dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada anak. Bagi seorang ibu yang terjun dalam dunia karier, tentu bukan hal mudah untuk berbagi peran secara profesional.

Memperhatikan masalah yang dihadapi oleh seorang wanita karir, yang bekerja secara rutin tiap hari mulai dari pagi dan pulang pada sore hari, bahkan ada yang pulang sampai malam, sehingga mengakibatkan sedikitnya memiliki waktu dalam mengurus rumah tangga terutama dalam mengasuh dan mendidik anak, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai agama. Wanita yang memainkan perannya secara ganda, menjadikan wanita tersebut akan menghadapi berbagai permasalahan baik permasalahan dalam mengembangkan karirnya sebagai wanita yang bekerja dan juga dalam keluarganya khususnya dalam mendidik anaknya. Hal ini yang menjadi sebuah tantangan seorang ibu ketika ia memiliki peran ganda. Karena ia akan dihadapkan pada sebuah tuntutan karir dan seharusnya tidak meninggalkan kewajiban utamanya sebagai seorang pengasuh, pemberi motivasi dan pembimbing kepada anak sehingga ia perlu mengelola waktu dan dirinya untuk menjalankan kewajibannya.

Menurut Fathurrahman and Sulistyorini (2018) pendidikan Islam merupakan pendidikan berakar dari perkataan didik yang berartielihara ajar dan jaga. Setelah

dijadikan analogi pendidikan boleh diuraikan sebagai suatu proses yang berterusan untuk menjaga dan memelihara pembesaran tubuh badan dan pertumbuhan bakat manusia dengan rapih supaya dapat melahirkan orang yang berilmu, baik tingkah laku dan dapat mengekalkan nilai-nilai budaya dikalangan masyarakat. Pendidikan adalah suatu proses penanaman sesuatu kedalam diri manusia, pendidikan adalah sesuatu yang secara bertahap ditanamkan kedalam manusia. “suatu proses penanaman” mengacu pada metode dan sistem untuk menanamkan apa yang disebut sebagai pendidikan secara bertahap

Adapun yang disampaikan oleh Anti (2020) Wanita karir dapat diartikan sebagai perempuan yang memiliki pekerjaan professional yang identik dengan wanita pintar dan modern guna mengembangkan jenjang karir sebagai target atau tujuan dalam melakukan pekerjaan, sedangkan wanita yang bekerja di luar rumah untuk kepentingan masyarakat, maka pekerjaan yang dilakukan itu hanya merupakan pekerjaan social saja yang tidak memiliki nilai eknomis untuk pemenuhan kepentingan keluarga itu.

Kecerdasan spiritual menurut Danar Zohar dan Marshall dalam Matwaya and Zahro (2020) kecerdasan untuk bisa menyesuaikan tingkah laku kehidupan manusia dalam keadaan berwawasan yang lebih luas dan tinggi, kecerdasan yang dapat menilai tindakan seseorang dalam kehidupan yang lebih berarti dari pada hal yang lainnya, maka dari itu kecerdasan spiritual menjadi sebab untuk menggali semua kemampuan manusia dan mengerti sepenuhnya sebagai makhluk yang bersepiritual tinggi maupun sebagai makhluk yang ada dimuka bumi ini.

Menurut Hastuti and Baiti (2019) kecerdasan spiritual adalah serangkaian keterampilan yang dimiliki individu dalam mengatur suasana hati untuk dapat merasa optimis dan bahagia, melalui kemampuan memahami diri sendiri dan orang lain, berinteraksi dengan orang lain, mengatur dan mengendalikan emosi, serta beradaptasi terhadap berbagai tuntutan dan perubahan hidup.

Anak remaja menurut Saputro (2018) adalah seseorang yang tumbuh menjadi dewasa mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Dimana remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar dan sedang mengalami proses perkembangan sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Adapun batasan usia remaja yang dikemukakan oleh Hurlock dalam Noor (2018) bahwa rentangan usia remaja antara 13- 21 tahun yang dibagi menjadi: a. Masa remaja awal 12 - 14 tahun b. Masa remaja tengah : 15 - 17 tahun c. Masa remaja akhir : 17 - 21 tahun.

Penelitian yang dilakukan Wepa Jonata (2019) menyatakan bahwa problematika yang terjadi ia tidak memiliki waktu sepenuhnya dengan anak dikarenakan jam kerja yang terlalu padat. Waktu yang dimilikinya bersama anak paling lama 4-5 jam itupun hanya satu jam yang maksimal karena kondisi tubuh yang sudah lelah dan anak yang sudah mengantuk, khawatir untuk menitipkan anak kepada pengasuh sehingga mengganggu fokus kerja.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Aisyah, Gede Putri, and Mulyati (2016) menyatakan bahwa terdapat masalah pada kecerdasan emosional anak yang belum diketahui oleh orangtua khususnya seorang ibu. Seperti saat sang anak pulang sekolah tidak ada sosok orangtua yang dilihatnya melainkan hanya pembantu rumah tangga. Terkadang anak juga hanya dititipkan oleh neneknya maupun saudara. Ketika ia pulang sekolah ia merasa kesepian karena merasa kurang perhatian dari orang tuanya.

Adapun hasil penelitian Suryati and Salehudin (2021) menyatakan bahwa terlihat dari fenomena yang marak terjadi di sekolah dengan banyaknya kenakalan remaja, putus sekolah, dan berbagai perilaku menyimpang lainnya yang dilakukan oleh siswa. Dimana berbagai fenomena tersebut telah terjabarkan dalam penelitian sebelumnya. Namun, permasalahan yang terjadi bukan hanya itu saja melainkan berkenaan dengan kurangnya rasa percaya diri, tidak mudah bergaul, dan kurangnya pemahaman terkait kecerdasan spiritual dan emosional anak. Sehingga, hal tersebut menjadi perhatian yang penting terkhusus peran dan bimbingan dari orang tuanya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa wanita karir yang berada di di IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan inisial EP mengatakan bahwa “anak saya lebih banyak diam, mungkin karena kurangnya waktu saya untuk memperhatikan dia, ayahnya pun sama sibuk dengan pekerjaannya, jadi dia mengekspresikannya hanya dengan diam di dalam kamar sambil bermain *handphone* atau laptopnya, dan berbicara ketika ditanya ataupun dia bertanya”. adapun menurut ER “mungkin karena memang sedang berada di masa remaja yang rasa ingin tahunya tinggi, labil, dan mungkin karena kurang diawasi juga jadi dia selalu bermain *handphone*, sampai kadang ketika sudah waktunya untuk sholat atau mengaji saja harus selalu diingatkan beberapa kali, dan kadang juga menjawab dengan suara lantang”. Dan yang terakhir menurut R “ anak saya itu sudah SMA dan memang lagi senang-senangnya dengan dunianya sendiri, juga terkadang lupa waktu keasyikan bermain *game* bersama teman-temannya sampai lupa atau lalai dengan kewajiban-kewajiban lainnya”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau dengan cara-cara dari kualifikasi pengukuran. Penelitian kuantitatif banyak menuntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penyajian dari analisis datanya.

Untuk keperluan mendapatkan data pada penelitian ini, maka peneliti memanfaatkan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Angket

Teknik ini merupakan teknik yang paling utama dalam penelitian kuantitatif. Teknik ini dilakukan dengan cara peneliti menyebarkan daftar pernyataan secara tertulis kepada sasaran penelitian untuk diisi secara objektif.

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan islam wanita karir terhadap kecerdasan spiritual anak di Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, penulis membuat dan membagikan sejumlah angket kepada dosen dan tenaga kependidikan sebagai responden untuk memperoleh data yang telah diberi alternative jawaban. Yaitu opsi selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu Teknik/cara mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki kegiatan yang sedang berlangsung Sandjaja and Heriyanto (2016). Disini peneliti hanya sebagai pengamat, teknik observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi. Observasi sudah dimulai dari tanggal 06 Juni 2023, pengamatan tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai gambaran umum kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional anak usia remaja.

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang merupakan semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi (SAHARA 2020). Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam dan jumlah respondennya sedikit.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 sumber data, diantaranya:

1. Sumber Data Primer

Menurut Bungin (2005) Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Dengan kata lain, peneliti dalam penelitian ini memperoleh langsung data dari sumber pertama atau objek penelitian yaitu dosen dan tenaga kependidikan IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan menggunakan beberapa teknik penelitian seperti angket, wawancara, dan juga observasi.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang dibutuhkan (Bungin 2005). Oleh karena itu, dalam penelitian ini juga peneliti memperoleh data dari data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung baik menelaah dari buku-buku, jurnal, dan sumber lain yang relevan dengan pendidikan agama Islam wanita karir terhadap kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional anak pada usia remaja.

Kemudian setelah data diperoleh, selanjutnya menganalisis terhadap data atau informasi yang telah didapatkan. Adapun alat analisis yang digunakan sehubungan dengan penelitian ini meliputi:

1. Uji Validitas
2. Uji Reliabilitas

3. Uji Normalitas
4. Analisis Regresi Linear Sederhana
5. Uji t
6. Uji F
7. Koefisien Determinasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data di atas, bisa diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin memiliki perbedaan. Responden terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 19 orang (55,9%). Sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 15 orang (44,1%). Selanjutnya karakteristik responden berdasarkan usia dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu 12 – 14 tahun sebagai remaja awal berjumlah sebanyak 12 orang (35,3%), responden dengan usia 15 – 17 tahun yang berjumlah sebanyak 10 orang (29,4%), dan responden dengan usia 18 – 21 tahun berjumlah 12 orang (35,5%).

A. Pendidikan Islam Dosen dan Tenaga Kependidikan Perempuan di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

1. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah pernyataan pada angket layak untuk diteliti, sehingga dapat disebarkan kepada 34 responden. Dalam hal ini, uji validitas dilakukan pada instrument angket menggunakan korelasi *Pearson* dengan SPSS v.25 didapatkan hasil uji validitas kuesioner dengan menggunakan SPSS *correlation bivariate*, bahwasannya 25 item angket secara konstruksi kuesioner di atas dinyatakan valid karena r_{hitung} dari setiap item $> r_{tabel}$ (0,339). Dapat disimpulkan bahwa angket tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan untuk memperoleh informasi yang digunakan sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkapkan informasi yang sebenarnya di lapangan. Dalam hal ini, uji reliabilitas dilakukan pada instrument angket menggunakan SPSS v.25 dan didapatkan hasil seperti di bawah ini:

Tabel 1. 1
Reliabilitas Instrument Pendidikan Islam (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.825	25

Berdasarkan perhitungan SPSS v.25 diatas, pada table *Reliability Statistics* diperoleh nilai sebesar 0,825 *Cronbach's Alpha*, sedangkan nilai

r_{tabel} pada signifikan 0,05 dengan jumlah data (n) = 34 diperoleh sebesar 0,339. Dikarenakan *cronbach's alpha* (0,825) > r_{tabel} (0,339), maka dapat disimpulkan bahwa angket variabel X dinyatakan *reliable* dengan kategori *reliable* **sangat tinggi**, karena berada pada interpertasi $0,81 \leq r \leq 1,0$ dan instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Tabel 1. 2
Skor Observasi Pendidikan Islam (X)

Responden	Pernyataan kuesioner	Jumlah skor observasi
25 responden	25 pernyataan	3.054

Adapun hasil skor observasi yang telah direkap dengan menggunakan tabulasi terdapat skor sebesar 3.054. Selanjutnya dari hasil kuesioner di atas, dicari seberapa besar prosentase pendidikan keislaman wanita karir (variabel X) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{SO}{ST} \times 100\%$$

Keterangan:

SO (Skor Observasi) : Jumlah skor Variabel X

ST (Skor Total) : N x Jumlah Pernyataan x Jumlah Option

Diketahui :

$$SO = 3054$$

$$ST = 34 \times 25 \times 4 \\ = 3400$$

$$\frac{SO}{ST} \times 100\%$$

$$\frac{3054}{3400} \times 100\% = 89,8\%$$

Berdasarkan rekapitulasi hasil perhitungan angket di atas mengenai Pengaruh pendidikan keislaman wanita karir (variabel X) diperoleh hasil sebesar 89,8%, ini artinya berada pada rentang prosentase 76 – 100% yang menunjukan **baik**.

B. Kecerdasan Spiritual Anak Dosen dan Tenaga Kependidikan Perempuan di IAIN Syekh Nurjati Cirebon

1. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah pernyataan pada angket layak untuk diteliti, sehingga dapat disebarkan kepada 34 responden. Berdasarkan hasil uji validitas angket dengan menggunakan SPSS *correlation bivariate*, bahwasannya 25 item angket masing-masing variabel secara konstruksi dinyatakan valid karena r_{hitung} dari setiap item > r_{tabel} (0,339).

2. Uji Reliabilitas

Tabel 1. 3
Uji Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Spiritual (Y1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.860	25

Berdasarkan perhitungan SPSS v.25 diatas, pada table *Reliability Statistics* diperoleh nilai sebesar 0,735 *Cronbach's Alpha*, sedangkan nilai r_{tabel} pada signifikan 0,05 dengan jumlah data (n) = 34 diperoleh sebesar 0,339. Dikarenakan *cronbach's alpha* (0,735) > r_{tabel} (0,339), maka dapat disimpulkan bahwa angket variabel X dinyatakan *reliable* dengan kategori *reliable tinggi*, karena berada pada interpertasi $0,61 \leq r \leq 0,80$ dan instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Tabel 1. 6
Jumlah Skor Kuesioner Kecerdasan Spiritual (Y1)

Responden	Pernyataan kuesioner	Jumlah skor observasi
25 responden	25 pernyataan	2761

Adapun hasil skor observasi yang telah direkap dengan menggunakan tabulasi terdapat skor sebesar 2.761. Selanjutnya dari hasil angket di atas, dicari seberapa besar prosentase kecerdasan spiritual (variabel Y1) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{SO}{ST} \times 100\%$$

Keterangan:

SO (Skor Observasi) : Jumlah skor Variabel Y1

ST (Skor Total) : N x Jumlah Pernyataan x Jumlah Option

Diketahui :

$$SO = 2761$$

$$ST = 34 \times 25 \times 4$$

$$= 3400$$

$$\frac{SO}{ST} \times 100\%$$

$$\frac{2761}{3400} \times 100\% = 81,2\%$$

Berdasarkan rekapitulasi hasil perhitungan angket di atas mengenai kecerdasan spiritual anak (variabel Y1) diperoleh hasil sebesar 81,2%, ini artinya berada pada rentang prosentase 76 – 100% yang menunjukkan **baik**.

C. Kecerdasan Emosional Anak Dosen dan Tenaga Kependidikan Perempuan di IAIN Syekh Nurjati Cirebon

A. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah pernyataan pada kuesioner layak untuk diteliti, sehingga dapat disebarkan kepada 34 responden. Dalam hal ini, uji validitas dilakukan pada instrumen kuesioner menggunakan korelasi *Pearson* dengan SPSS v.25 didapatkan hasil uji validitas angket di atas dengan menggunakan SPSS *correlation bivariate*, bahwasannya 25 item angket masing-masing variabel secara konstruksi dinyatakan valid karena r_{hitung} dari setiap item $> r_{tabel}$ (0,339).

B. Uji Reliabilitas

Tabel 1. 7
Uji Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Emosional (Y2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.826	25

Berdasarkan perhitungan SPSS v.25 diatas, pada table *Reliability Statistics* diperoleh nilai sebesar 0,826 *Cronbach's Alpha*, sedangkan nilai r_{tabel} pada signifikan 0,05 dengan jumlah data (n) = 34 diperoleh sebesar 0,339. Dikarenakan *cronbach's alpha* (0,826) $> r_{tabel}$ (0,339), maka dapat disimpulkan bahwa angket variabel X dinyatakan *reliable* dengan kategori **reliable sangat tinggi**, karena berada pada interpersasi $0,81 \leq r \leq 1,00$ dan instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Tabel 1. 8
Jumlah Skor Kuesioner Kecerdasan Emosional (Y2)

Responden	Pernyataan kuesioner	Jumlah skor observasi
25 responden	25 pernyataan	2797

Adapun hasil skor observasi yang telah direkap dengan menggunakan tabulasi terdapat skor sebesar. Selanjutnya dari hasil angket di atas, dicari seberapa besar prosentase kecerdasan emosional (variabel Y2) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{SO}{ST} \times 100\%$$

Keterangan:

SO (Skor Observasi) : Jumlah skor Variabel Y2

$$\begin{aligned}
 \text{ST (Skor Total)} & : N \times \text{Jumlah Pernyataan} \times \text{Jumlah Option} \\
 \text{Diketahui} & : \\
 \text{SO} & = 2797 \\
 \text{ST} & = 34 \times 25 \times 4 \\
 & = 3400 \\
 & \frac{\text{SO}}{\text{ST}} \times 100\% \\
 \frac{2797}{3400} \times 100\% & = 82,3\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan rekapitulasi hasil perhitungan angket di atas mengenai kecerdasan emosional anak (variabel Y2) diperoleh hasil sebesar 81,2%, ini artinya berada pada rentang prosentase 76 – 100% yang menunjukan **baik**.

- D. Pengaruh Pendidikan Keislaman Dosen dan Tenaga Kependidikan Perempuan Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak di IAIN Syekh Nurjati Cirebon
1. Uji Normalitas

Tabel 1. 9
Uji Normalitas Pendidikan Islam terhadap Kecerdasan Spiritual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.33093545
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.082
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menggunakan uji kolmogorov-smirnov di atas, diperoleh nilai signifikansi 0,200. Yang artinya, $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji F

Tabel 1. 10
Uji Signifikansi Pendidikan Islam terhadap Kecerdasan Spiritual

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	558.053	1	558.053	10.069	.003 ^b
	Residual	1773.506	32	55.422		
	Total	2331.559	33			
a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual						
b. Predictors: (Constant), Pendidikan Keislaman						

Dari hasil di atas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung = 10,069 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi pengaruh pendidikan keislaman terhadap kecerdasan spiritual.

3. Analisis Regresi Sederhana

Tabel 1. 11
Analisis Regresi Sederhana Pendidikan Islam terhadap Kecerdasan Spiritual

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
	(Constant)	16.546	20.417		.810
	Pendidikan Keislaman	.720	.227	.489	3.173
a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual					

Diketahui nilai Constant (a) sebesar 16,546, sedangkan nilai pendidikan keislaman (b/koeffisien regresi) sebesar 0,720. Sehingga regresinya dapat ditulis dengan:

$$Y = a + b X$$

$$Y = 16,546 + 0,720X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- Konstanta sebesar 16,546 , mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel kecerdasan spiritual (Y1) adalah sebesar 16,546.
- Koefisien regresi X sebesar 0,720, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pendidikan keislaman, maka nilai kecerdasan spiritual bertambah sebesar 0,720 dan koefisien regresi ini bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana:

Berdasarkan nilai signifikansi: dari table coefficient diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan keislaman (X) berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual (Y1).

4. Uji T

Berdasarkan nilai t di atas nilai t_{hitung} sebesar $3,173 > t_{tabel}$ 2,037 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan keislaman wanita karir (X) berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual (Y1). Maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya hipotesis menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan keislaman wanita karir terhadap kecerdasan spiritual anak remaja

H_a : Adanya Pengaruh pendidikan Islam wanita karir (X) terhadap kecerdasan spiritual anak remaja di IAIN Cirebon (Y1)

H_0 : Tidak ada Pengaruh pendidikan Islam wanita karir (X) terhadap kecerdasan spiritual anak remaja di IAIN Cirebon (Y1)

5. Koefisien Determinasi

Tabel 1. 12
Korelasi antara Pendidikan Islam dengan Kecerdasan Spiritual

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.489 ^a	.239	.216	7.44460
a. Predictors: (Constant), Pendidikan Keislaman				
b. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual				

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,489. Kemudian dari data tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,239, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel pendidikan keislaman wanita karir (X) terhadap kecerdasan spiritual anak (Y1) adalah sebesar 23,9%.

E. Pengaruh Pendidikan Keislaman Dosen Dan Tenaga Kependidikan Perempuan Terhadap Kecerdasan Emosional Anak di IAIN Syekh Nurjati Cirebon

1. Uji Normalitas

Tabel 1. 13
Uji Normalitas Pendidikan Islam terhadap Kecerdasan Emosional

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	8.60371378
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.132
	Negative	-.103
Test Statistic		.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.145 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil di atas dengan menggunakan uji Kolmogorov smirnov, terdapat hasil signifikansi sebesar 0,145. Yang artinya $0,145 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji F

Tabel 1. 14
Uji Signifikansi Pendidikan Islam terhadap Kecerdasan Emosional

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1289.829	1	1289.829	16.896	.000b

	Residual	2442.788	32	76.337		
	Total	3732.618	33			
a. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional						
b. Predictors: (Constant), Pendidikan Keislaman						

Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai F_{hitung} 16,896 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel atau dengan kata lain ada pengaruh pendidikan keislaman (X) terhadap kecerdasan emosional (Y2).

3. Analisis Regresi Sederhana

Tabel 1. 15

Analisis Regresi Sederhana Pendidikan Islam terhadap Kecerdasan Emosional

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-16.037	23.961		-.669	.508
	Pendidikan Keislaman	1.094	.266	.588	4.111	.000
a. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional						

Diketahui nilai Constant (a) sebesar -16,037, sedangkan nilai pendidikan keislaman (b/kofisien regresi) sebesar 1,094. Sehingga regresinya dapat ditulis dengan:

$$Y = a + b X$$

$$Y = -16,037 + 1,094X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- Konstanta sebesar -16,037, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel kecerdasan emosional (Y2) adalah sebesar -16,037.
- Koefisien regresi X sebesar 1,094, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pendidikan keislaman, maka nilai kecerdasan spiritual bertambah sebesar 1,094 dan koefisien regresi ini bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana:

Berdasarkan nilai signifikansi: dari table coefficient diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan keislaman (X) berpengaruh terhadap kecerdasan emosional (Y2).

4. Uji T

Berdasarkan nilai t di atas: diketahui nilai t_{hitung} sebesar $4,111 > t_{tabel}$ 2,037 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan keislaman wanita karir (X) berpengaruh terhadap kecerdasan emosional (Y2). Maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya hipotesis menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan keislaman wanita karir terhadap kecerdasan emosional anak remaja

H_a : Adanya Pengaruh pendidikan Islam wanita karir (X) terhadap kecerdasan emosional anak remaja di IAIN Cirebon (Y2)

H_0 : Tidak ada Pengaruh pendidikan Islam wanita karir (X) terhadap kecerdasan emosional anak remaja di IAIN Cirebon (Y2)

5. Koefisien Determinasi

Tabel 1. 16
Korelasi antara Pendidikan Islam terhadap Kecerdasan Emosional

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.588 ^a	.346	.325	8.73711
a. Predictors: (Constant), Pendidikan Keislaman				
b. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional				

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,588. Kemudian dari data tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,346, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel pendidikan keislaman wanita karir (X) terhadap kecerdasan emosional anak (Y2) adalah sebesar 34,6%.

ANALISIS/DISKUSI

Berdasarkan hasil analisis di atas mengenai pendidikan Islam yang diberikan oleh ibu yang berprofesi sebagai wanita karir (X) diperoleh hasil sebesar 89,8%, ini artinya menunjukkan baik karena ada pada rentang prosentase 6 – 100 %. Dengan ini menyatakan bahwa seorang ibu yang berprofesi sebagai wanita karir telah memberikan pendidikan Islam meliputi pendidikan akidah, ibadah, akhlak, dan akal dengan baik. Hal ini selaras dengan pendapatnya Yahya (2017) yang mengatakan bahwa seorang ibu senantiasa mengetahui akan tugas dan tanggungjawab kepada anak-anak. Pembentukan dan pembinaan kepribadian inilah yang menjadi tanggung jawab seorang ibu kepada anak-anak. Ibu yang salihah juga harus peduli terhadap perkembangan agama anak, yaitu mengajarkan tata cara ibadah salat dan puasa serta

ibadah yang lain. Seorang ibu harus menanamkan akhlak terpuji kepada anak-anaknya, berupa sifat cinta kasih, saling tolong menolong, bersilaturahmi, suka membantu orang yang lemah, berbuat baik kepada teman dan tetangga, menepati janji, menyayangi anak kecil dan menghormati orang dewasa, adil dalam mengambil keputusan, dan bijaksana dalam bertindak.

Berdasarkan hasil analisis di atas mengenai kecerdasan spiritual anak (variabel Y1) diperoleh hasil sebesar 81,2%, ini artinya berada pada rentang prosentase 76 – 100% yang menunjukkan baik, dengan ini menyatakan bahwa anak mampu bersikap fleksibel, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, menjadikan hidup lebih bermakna dan berkualitas, memiliki rasa tanggung jawab, meningkatkan keimanan, dan memiliki rasa empati. Hal ini selaras dengan pendapat Rizal (2021) yang menyatakan bahwa Spiritualitas memberi arah dan makna pada kehidupan. Spiritualitas adalah kepercayaan akan adanya kekuatan nonfisik yang lebih besar dari kekuatan diri manusia, suatu kesadaran yang menghubungkan manusia langsung dengan Tuhan, atau apapun yang menjadi sumber keberadaan manusia. Spiritual intelligence juga berarti kemampuan individu untuk berhubungan secara mendalam dan harmonis dengan Tuhan, sesama manusia, dan dengan hati nuraninya.

Kemudian terdapat hasil dari analisis mengenai kecerdasan emosional anak (variabel Y2) diperoleh hasil sebesar 81,2%, ini artinya berada pada rentang prosentase 76 – 100% yang menunjukkan baik, dinyatakan bahwa anak mampu memahami emosi sendiri, mampu mengelola diri, mempunyai kesadaran sosial yang baik, dan berhubungan baik berupa tindakan dengan orang lain.

Menurut Suntrock dalam Illahi et al. (2018) bahwa periode remaja cenderung temperamen atau emosi tinggi, dalam arti emosi negatif mereka lebih mudah muncul. Hal ini disebabkan karena remaja banyak mengalami masalah dalam memenuhi kebutuhan mereka, karena lingkungan tidak mendukung, bahkan menghalangi usaha pemuasan kebutuhan-kebutuhan itu. Apabila remaja mengalami situasi yang tidak menyenangkan atau mendapatkan sesuatu yang tidak disenangi, remaja tersebut lebih cenderung menyelesaikan atau menghadapinya dengan emosi yang negatif bahkan agresif.

Namun, berdasarkan data di atas kecerdasan spiritual anak sudah menunjukkan baik. Kecerdasan emosi dapat menempatkan emosi seseorang pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Agustin (2001) mengungkapkan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, emosi, dan koneksi dan pengaruh yang manusiawi.

Berdasarkan hasil analisis di atas, didapatkan bahwa pengaruh pendidikan keislaman yang diberikan ibu yang berprofesi sebagai wanita karir pada kecerdasan spiritual anak sebesar 23% dan 77% lagi ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Bisa karena faktor dari kesadaran diri sendiri, lembaga pendidikan, teman bermain, ataupun lingkungan sekitarnya. Namun, dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang diberikan oleh seorang ibu yang berprofesi sebagai wanita karir memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kecerdasan spiritual anak. Ini menggambarkan bahwa semakin tinggi pendidikan keislaman yang diberikan ibu maka akan semakin tinggi pula kecerdasan spiritual yang dilakukan oleh anak.

Menurut Khulida (2019) kecerdasan spiritual sendiri merupakan kualitas spiritual bawaan melalui pikiran, tindakan, dan sikap seseorang. Kecerdasan spiritual ini juga berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memaknai sesuatu. Pengalaman spiritual juga dapat berkontribusi pada perkembangan seorang anak, kecerdasan spiritual diperlukan untuk penegasan dalam membuat pilihan spiritual yang berkontribusi pada kesejahteraan psikologis dan perkembangan manusia yang sehat secara keseluruhan.

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi setiap anak. Tentunya dalam hal ini orang tua menjadi orang yang paling bertanggungjawab dalam menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan beragama pada anak. Para orang tua dibebankan tanggung jawab untuk membimbing potensi keagamaan anak sehingga diharapkan akan terbentuk kesadaran beragama (*religious consciousness*) dan pengalaman agama (*religious experience*) dalam diri anak-anak secara nyata dan benar. Anak-anak diberi bimbingan sehingga mereka tahu kepada siapa mereka harus tunduk dan bagaimana tatacara sebagai bentuk pernyataan dan sikap tunduk tersebut.

Menurut Illahi et al. (2018) Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memenuhi kebutuhan jasmaniah anak semata tetapi juga kebutuhan spiritual anak dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan cara membiasakan anak sejak dini dengan hal-hal yang sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan dan agama diharapkan akan terbentuk akhlak dan pribadi yang baik pula dimasa-masa selanjutnya, sehingga pada gilirannya anak dapat membedakan mana yang baik dan terbaik dan mana yang buruk dan terburuk, mana yang benar dan mana yang salah dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian, berdasarkan hasil analisis yang kedua, bahwa pengaruh pendidikan Islam yang diberikan ibu yang berprofesi sebagai wanita karir pada kecerdasan emosional anak sebesar 34,6% dan 65,4% lagi ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif pendidikan keislaman ibu yang berprofesi sebagai wanita karir terhadap kecerdasan emosional anak yang terjadi secara signifikan.

Hal ini selaras dengan pendapat Amirullah (2012), yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional sangat diperlukan karena dengan adanya kecerdasan emosional yang tinggi seseorang dapat memiliki pemahaman kesadaran diri yang baik tentang emosi dirinya sendiri, memiliki kemampuan mengatur diri, kemampuan untuk senantiasa mendorong diri untuk mencoba yang terbaik, memiliki pemahaman yang baik tentang orang-orang disekitarnya serta senantiasa memelihara hubungan sosial. Maka kecerdasan emosional dapat meningkatkan rasa walaupun terdapat perubahan, kita dapat tetap bertahan sehingga senantiasa berjalan dan mampu menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan. Perkembangan anak pada tahun-tahun awal lebih kritis dibandingkan dengan perkembangan selanjutnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa masa kanak-kanak merupakan gambaran awal manusia sebagai manusia seutuhnya. Khususnya perkembangan emosionalnya tercapai dengan baik dan sempurna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dijadikan beberapa kesimpulan. Antara lain:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan keislaman ibu yang berperan sebagai wanita karir termasuk dalam kategori baik. Artinya, model pembelajaran pendidikan keislaman ini dapat digunakan dalam rangka mendidik anak. Dengan demikian berdasarkan rekapitulasi hasil perhitungan angket mengenai pengaruh pendidikan keislaman wanita karir diperoleh hasil sebesar 89,8%, hasil tersebut berada pada rentang prosentase 76% - 100% yang menunjukkan baik.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual anak diperoleh hasil sebesar 81,2% dan masuk dalam kategori baik, karena berada pada rentang prosentase 76% - 100%.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional anak diperoleh hasil sebesar 82,3% dan termasuk dalam kategori baik, karena berada pada rentang prosentase 76% - 100%.
4. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS, terdapat pengaruh antara pendidikan keislaman wanita karir dengan kecerdasan spiritual anak dengan korelasi yang mencapai 29,3%, yang menunjukkan pada korelasi yang rendah karena berada pada interval 0,20-0,40. Adapun signifikansi pengaruhnya dapat disimpulkan sebagai signifikansi, karena diperoleh nilai $t_{hitung} (3,173) \geq t_{tabel} (2,037)$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya hipotesis menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan keislaman wanita karir terhadap kecerdasan spiritual anak.
5. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS, terdapat pengaruh antara pendidikan keislaman wanita karir dengan kecerdasan emosional anak dengan korelasi yang mencapai 34,6%, yang menunjukkan pada korelasi yang rendah karena berada pada interval 0,20-0,40. Adapun signifikansi pengaruhnya

dapat disimpulkan sebagai signifikansi, karena diperoleh nilai $t_{hitung} (4,111) \geq t_{tabel} (2,037)$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya hipotesis menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan keislaman wanita karir terhadap kecerdasan emosional anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spiritual (ESQ)*. Jakarta: Arya.
- Aisyah, Siti Nur, Vera Utami Gede Putri, and Mulyati Mulyati. 2016. "Pengaruh Manajemen Waktu Ibu Bekerja Terhadap Kecerdasan Emosional Anak." *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)* 3 (1): <https://doi.org/10.21009/jkkp.031.08>.
- Amirullah, M. 2012. "Pengaruh Ibu Bekerja Terhadap Anak." Kementrian Agama. 2012. <http://www.kemenag.go.id/Mimbar-Pembangunan-Agama>.
- Anti, Astri Novi. 2020. "Pola Asuh Wanita Karir Dalam Membentuk Kemandirian Anak (Studi Kasus Dua Ibu Di Desa Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes)." *Kaos GL Dergisi* 8 (75)
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Depok: Prenadamedia Group.
- Fathurrahman, Muhammad, and Sulistyorini. 2018. *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Hastuti, Retno Yuli, and Erlina Nur Baiti. 2019. "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Tingkat Stress Pada Remaja." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 8 (2). <https://doi.org/10.35952/jik.v8i2.152>.
- Illahi, Ulya, Neviyarni Neviyarni, Azrul Said, and Zadrian Ardi. 2018. "Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Agresif Remaja Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 3 (2) <https://doi.org/10.29210/3003244000>.
- Indra, Hasbi. 2017. *Pendidikan Keluarga Islam Membangun Generasi Unggul*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jonata, Wepa Putri. 2019. "Upaya Wanita Karir Dalam Membimbing Anak." *Doctoral Dissertation, IAIN Bengkulu*.
- Khulida. 2019. "Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual AUD." *Pustaka Senja*.
- Kurniawan, Asep. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Matwaya, Arin Muflichatul, and Ahmad Zahro. 2020. "Konsep Spiritual Quotient Menurut Danah Zohar Dan Ian Marshall Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v3i2.112>.
- Noor, Triana Rosalina. 2018. "Remaja Dan Pemahaman Agama." *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 3. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>.
- Rizal, Muhammad. 2021. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kontrol Diri Siswa." *Jurnal Cendikia Ihya* 1 (1)
- SAHARA, FELA ANGGUN. 2020. "KABUPATEN LAMPUNG TIMUR Oleh : FELA ANGGUN SAHARA Jurusan: Pendidikan Agama Islam Fakultas: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO 1441 H / 2020 M." *Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro*.
- Sandjaja, and Albertus Heriyanto. 2016. *Panduan Penelitian Edisi Revisi*. Jakarta:

- Prestasi Pustaka Raya.
- Saputro, Khamim Zarkasih. 2018. "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja." *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 17 (1) <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>.
- Suherman, Eman. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Suryati, Nanik, and Mohammad Salehudin. 2021. "Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Siswa." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (2): 578-88. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.349>.
- Yahya, Muta'ali. 2017. "Wanita Karier Dalam Pembentuka Perilaku Keagamaan Anak," no. 1